

IMPLEMENTASI KEYAKINAN KELAS PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS SEKOLAH RAMAH ANAK

Ragil Aria Irawan¹, Muhardila Fauziah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ ragilariairawan86@gmail.com, ²dhyla63@gmail.com

ABSTRACT

Uncomfortable, safe, and conducive classrooms are one of the causes of less optimal learning and a less supportive environment for school activities. To overcome this can be applied class beliefs. This is in line with the implementation of child-friendly schools. This study was designed to analyze the application of classroom beliefs to child-friendly schools. Research uses descriptive qualitative research methods. The data sources used are from observations, interviews, and documentation. The result of this study was the implementation of an already good child-friendly school with the support of various parties, facilities, and policies implemented. For confidence, the classroom is a child-friendly school program at Sonosewu Elementary School which is still in its infancy so there are still some factors that are present such as poor student environment, parental participation, and family environment conditions. For its supporting factors are school facilities, student participation, school citizens, and commitment.

Keywords: Class Beliefs; Child Friendly.

ABSTRAK

Kelas yang tidak nyaman, aman, dan kondusif menjadi salah satu penyebab dari kurang optimalnya pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan persekolahan. Untuk mengatasi tersebut dapat diterapkan keyakinan kelas. Hal tersebut selaras dengan penerapan sekolah ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan keyakinan kelas pada sekolah ramah anak. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sekolah ramah anak yang sudah baik dengan dukungan berbagai pihak, fasilitas, dan kebijakan yang diterapkan. Untuk keyakinan kelas merupakan program sekolah ramah anak di SD Sonosewu yang masih dalam tahap permulaan sehingga masih ada beberapa faktor yang menghambat seperti lingkungan siswa yang kurang baik, partisipasi orang tua, dan kondisi lingkungan keluarga. Untuk faktor pendukungnya adalah fasilitas sekolah, partisipasi siswa, warga sekolah, dan komitmen.

Kata Kunci: Keyakinan Kelas, Ramah Anak

A. Pendahuluan

Ruang kelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kelas

menjadi tempat untuk siswa dan guru melakukan interaksi. Interaksi yang terjadi dapat berupa interaksi dalam proses pembelajaran dan interaksi

antar siswa untuk menjalin komunikasi (Al Yakin, 2019). Kelas yang baik adalah kelas yang dapat dikelola dengan baik untuk menciptakan suasana kelas yang dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal dan siswa dapat berperan aktif di dalamnya (Mahmudah, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk menciptakan kelas yang kondusif, nyaman, dan berjalanya pembelajaran adalah dengan membuat peraturan kelas (Wahid, Muali, & Mutmainnah, 2018). Peraturan menjadi prosedur yang perlu ditaati. Peraturan dalam kelas terdiri dari dua macam, yaitu peraturan tertulis dan tidak tertulis (verbal). Peraturan kelas tertulis merupakan peraturan yang ditempel di dinding, sedangkan peraturan kelas verbal berupa peraturan yang tidak tertulis serta lebih bersifat sederhana. Peraturan kelas memiliki tujuan untuk menciptakan kelas yang aman dan menghindarkan siswa dari perilaku tidak baik yang dapat merugikan teman lainya (Tanfidiyah, 2019).

Peraturan kelas dapat menjadi wadah guru untuk membina disiplin siswa, mengatur perilaku siswa, dan dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan (Kristidhika, Cendana, Felix-Otuorimuo, & Müller, 2020). Adanya peraturan kelas dapat

membuat siswa intropeksi diri untuk tidak melanggarnya serta memiliki rasa tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berdampak pada kegiatan siswa yang menghindari kegiatan negatif (Suradi, 2017). Peran kepala sekolah, guru, dan warga sekolah sangatlah penting untuk menciptakan peraturan atau kebijakan yang bertujuan untuk menertibkan sekolah dan menciptakan lingkungan yang damai pada sekolah ramah anak (Ramadhan & Torro, 2022). Kebijakan perlu melibatkan siswa untuk membuatnya dan mempertimbangkan kondisi yang ada agar kebijakan atau aturan yang dibuat dapat sesuai dengan kondisi dan tepat guna (Adriani & Fransiskus, 2019).

Lingkungan kelas tidak selamanya menjadi lingkungan yang nyaman dan kondusif. Banyak terjadi kekerasan pada siswa baik bersifat fisik maupun verbal yang membuat siswa merasa tidak nyaman berada di kelas. Lingkungan yang seperti ini dapat menjadi pengaruh buruk dari karakter siswa dan berdampak pada tumbuh kembang siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan di kelas. Perlindungan menjadi hal penting (Na'imah, Widayarsi, & Herdian, 2020). Kelas yang tidak nyaman

dengan siswanya susah diatur dan banyak melanggar norma membuat pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi tersebut sangat didambakan kelas yang aman dan nyaman untuk siswa dapat mengikutui pembelajaran yang efektif. Sekolah ramah anak menjadi inovasi yang dapat diterapkan untuk dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman (Hasibuan & Rahmawati, 2019).

Hasil dari studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sonosewu menunjukkan bahwa di SD Negeri Sonosewu masih banyak kasus pembulian siswa, kekerasan fisik, dan masih banyak siswa yang melanggar peraturan. Hal tersebut menjadi tantang bagi sekolah untuk dapat menciptakan sekolah yang nyaman dan kondusif karena SD Negeri Sonosewu merupakan sekolah ramah anak. Sekolah melakukan upaya untuk bisa menciptakan kelas yang aman dan nyaman salah satunya adalah dengan membuat keyakinan kelas. Keyakinan kelas merupakan dasar dan capaian kelas untuk dapat menyelesaikan perkara yang terjadi di kelas. Keyakinan kelas berasal dari tata aturan yang terbentuk di kelas dengan kandungan nilai yang mempertimbangkan

kerukunan dalam kelas. Nilai tersebut diharapkan dapat memunculkan keteguan hati dan keyakinan siswa untuk dapat termotivasi untuk melakukan tindakan dan taat peraturan (Mulyanti & Fitrotunisa, 2023). Keyakinan kelas dapat menjadi media untuk dapat mengembangkan disiplin positif siswa di kelas. Keyakinan merupakan kesepakatan yang telah disetujui oleh sebagian besar pihak di kelas. Pembentukan keyakinan kelas melibatkan siswa untuk membangun kemandirian diri siswa untuk membuat dan menerapkannya. Penerapan keyakinan kelas memiliki tujuan antara lain (a) Mengimplementasikan merdeka belajar bagi siswa; (b) Memberikan ruang untuk kebebasan berpendapat dan menyampaikan gagasan; (c) Membentuk disiplin siswa dengan menerapkan keyakinan kelas dengan penuh kesadaran diri dan tidak adanya tekanan dalam melakukannya; serta (d) menumbuhkan semangat belajar siswa karena terciptanya kelas yang nyaman dan kondusif (Mustofa & Nisa, 2023).

Adanya keyakinan kelas menjadi salah satu upaya dari pihak sekolah untuk dapat menerapkan sekolah ramah anak yang memang

layak untuk anak. Kebijakan merupakan salah satu komponen dari indikator sekolah ramah anak (Indriana & Salam, 2022). Kebijakan untuk membuat keyakinan kelas bagi sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif untuk siswa belajar. Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang aman, sehat, mampu menjamin hak anak, dan memberikan ruang anak untuk berkontribusi (Yosada & Kurniati, 2019). Upaya perlindungan juga menjadi fokus dalam penerapan sekolah yang berbasis ramah anak. Sekolah mengupayakan perlindungan peserta didik dari segala bentuk ancaman (Baharun, Wibowo, & Hasanah, 2021). Sekolah ramah tidak membangun sekolah baru untuk dibentuk menjadi sekolah yang berbasis ramah anak, melainkan mengimplementasikan sistem di dalamnya (Tresiana, Duadji, Fahmi, & Putri, 2018). Tidak adanya diskriminasi dalam kegiatan sekolah menjadi ciri-ciri pada sekolah ramah anak. Diskriminasi selayaknya dihilangkan dalam dunia pendidikan demi tumbuh kembang yang optimal (Amrina, Aprison, Sesmiarni, M, & Mudinillah, 2022). Karakter disiplin dengan berkomitmen dengan keyakinan kelas yang telah disepakati

perlu dimiliki oleh setiap siswa. Karakter disiplin dapat tumbuh dengan adanya pembiasaan dari sekolah dan keluarga (Lukitoaji & Dewi, 2020).

Sekolah ramah anak membentuk sekolah yang nyaman dan kondusif yang berpengaruh pada berkembangnya potensi peserta didik sesuai dengan kompetensi serta potensi yang dimiliki (Baharun et al., 2021). Hal yang sama diungkapkan oleh Fauji et al. (2020) bahwa rasa kenyamanan dan keamanan membuat siswa dapat berkembang dengan baik. Sekolah ramah anak mengoptimalkan partisipasi siswa seperti dalam berekspresi dan mengikuti proses pembelajaran. Penerapan dari umur sejak dini diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter (Tusriyanto, 2020). Sekolah ramah anak menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang memiliki kesempatan yang sama (Alfina & Anwar, 2020).

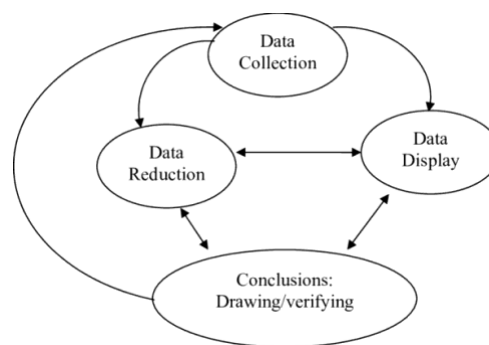
Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi keyakinan kelas pada sekolah ramah anak di SD Negeri Sonosewu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keyakinan kelas pada sekolah ramah anak,

mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melihat suatu fenomena atau kejadian (Creswell, 2016). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan fenomena dengan menggunakan kalimat (Arikunto, 2013). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 6 dan siswa kelas 6.

Data yang terkumpul, dilakukan uji pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik (Emzir, 2012). Data dianalisis menggunakan teori miles and Huberman. Analisis data menurut miles and Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Emzir, 2012).



Gambar 1 Analisis Data Miles and Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Sonosewu

SD Negeri Sonosewu merupakan sekolah ramah anak yang berlokasi di kapanewon kasihan. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari segi fasilitas sekolah sudah banyak memiliki fasilitas penunjang implementasi sekolah ramah anak. Fasilitas yang ada di sekolah seperti ZOSS, kantin dengan makanan sehat yang bekerja sama dengan pihak puskesmas, alat pemadam kebakaran, dan adanya jalur evakuasi. Fasilitas menjadi hal penting dalam implementasi sekolah ramah anak. Fasilitas yang menunjang kelancaran belajar siswa yang memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menunjukkan kesiapan sekolah dalam menjamin pendidikan yang layak (Indraswati, Widodo,

Rahmatih, Maulyda, & Erfan, 2020). Selain itu, perlindungan yang diberikan sekolah sudah baik dengan adanya respon cepat ketika siswa mengalami masalah. Perlindungan kepada siswa menjadi kearusan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjamin anak belajar dengan aman (Wahdah & Mujiwati, 2019). Kasus pembulian tetap ada. Namun, sekolah berupaya mengurangi kasus tersebut dengan penerapan keyakinan kelas dan pengembangan aplikasi anti bullying yang diujicobakan di kelas 5 dan 6.

Partisipasi siswa dilibatkan dengan mengikutsertakan siswa dalam pembuatan kebijakan sekolah karena siswa perlu mendapatkan hak yang sama (Ambarsari & Harun, 2018). Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah yang dimana partisipasi siswa dianggap penting untuk menerapkan sekolah ramah anak yang nyaman. Kebutuhan siswa perlu dihargai untuk tidak melakukan diskriminasi kepada siswa dan memberikan ruang untuk siswa terlibat. Untuk partisipasi dari pihak lain, sekolah melibatkan orang tua untuk menjadi mitra dalam menyelesaikan program sekolah ramah anak. Orang tua berperan untuk membimbing siswa ketika di

rumah, sehingga program yang diterapkan di sekolah dapat sesuai dengan kondisi di rumah dan berdampak pada penanaman karakter yang optimal. Kerja sama dengan orang tua menjadi hal penting untuk membimbing anak ketika di rumah (I. M. R. Putri & Iswari, 2021). Orang tua berperan penting dalam mendidik anak terutama di rumah. Kendali penuh ada di orang tua untuk memberikan penanaman karakter yang baik pada lingkungan terdekatnya (Siregar, 2021). Namun, dalam pelaksanaannya sekolah mengalami beberapa kendala yaitu partisipasi orang tua yang sangat kurang. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa ketika terdapat pertemuan orang tua banyak dari orang tua yang tidak memenuhi undangan dikarenakan banyak hal.

Sekolah juga telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk dapat menyelesaikan program sekolah ramah anak. Sekolah berkerja sama dengan puskesmas untuk membentuk lingkungan sekolah yang sehat seperti sanitasi dan kantin sehat. Kerja sama lainnya adalah dengan bank bantul. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan dukungan dana untuk penyelenggaraan program sekolah ramah anak. Selain itu,

sekolah juga bekerja sama kepada BPBD untuk menyediakan fasilitas keselamatan anak dalam pencegahan kebakaran. Kolaborasi ini menjadi penting untuk dapat berjalan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk menjamin keamanan siswa, sekolah mengembangkan sistem pelaporan masalah yang dibuat secara terpadu dengan tahap awal semua masalah diselesaikan dengan guru kelas. Jika pada guru kelas belum terselesaikan, maka kepala sekolah akan membantu menyelesaikan masalah dengan adanya mediasi. Sekolah ramah anak bertanggung jawab untuk memiliki sistem pelaporan dan penanganan baik secara mandiri maupun kerja sama (Y. Putri & Rahaju, 2020).

Keyakinan Kelas sebagai Program Sekolah Ramah Anak

Keyakinan kelas menjadi upaya dari pihak SD Negeri Sonosewu sebagai sekolah ramah anak untuk menciptakan sekolah yang nyaman dan aman. Keyakinan kelas bersumber dari peraturan kelas. Namun, keyakinan kelas berbeda dengan peraturan kelas yang bersifat kaku. Keyakinan kelas lebih mengedepankan keinginan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan

kondusif. Situasi yang kondusif dapat memicu tumbuh kembang dari siswa (Rangkuti & Maksum, 2019). Keyakinan kelas mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembentukannya sehingga timbul rasa tanggung jawab siswa di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai fasilitator pembentukan keyakinan kelas dan semua pihak berkomitmen bersama untuk menjaganya. Keyakinan kelas diupayakan untuk menjadi sebuah budaya baru di SD Negeri Sonosewu. Menurut Nurizka & Rahim (2020), karakter siswa dapat terbentuk melalui budaya yang diterapkan di sekolah atau adanya pembiasaan yang diupayakan oleh sekolah.

Proses terbentuknya keyakinan kelas terdiri dari beberapa proses. Tahap pertama adalah merancang kesepakatan kelas. Tahap ini melibatkan siswa untuk memberikan gagasan dan ide untuk poin yang perlu menjadi kesepakatan kelas. Tahap kedua adalah menepatkan kesepakatan kelas. Tahap ini akan menyepakati poin-poin yang telah diajukan dan dimusyawarah. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dapat membentuk keyakinan kelas, sehingga pembuatan dapat tetap

terorganisir. Tahap ini menerapkan kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat. Contoh keyakinan kelas yang disepakati seperti “Kami meyakini bahwa pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan dengan orang lain”. Keyakinan kelas yang sudah disepakati lalu ditempel di dinding kelas untuk dapat selalu dilihat oleh seluruh anggota kelas dan bersama-sama menjaganya. Keyakinan kelas dibentuk untuk menciptakan kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan dalam melaksanakan kegiatan persekolahan (Mustofa & Nisa, 2023). Namun dalam pelaksanaannya, kasus-kasus yang terjadi di SD Negeri Sonosewu memang tidaklah nol kasus. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat kasus pembulian dan kekerasan fisik yang membuat siswa tidak merasa nyaman. Untuk kuantitasnya tidak banyak. Keyakinan kelas mulai menjadi pandangan siswa untuk berkegiatan di sekolah. Keyakinan kelas masih pada tahap permulaan pada penerapannya di sekolah ini sehingga masih belum berjalan secara optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keyakinan Kelas pada Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan keyakinan kelas untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman pada sekolah ramah anak terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang dapat menunjang pelaksanaan keyakinan kelas. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan menemukan faktor pendukung dari pelaksanaan keyakinan kelas sebagai berikut:

- Fasilitas kelas yang mendukung
Fasilitas kelas yang lengkap dan ruangan yang nyaman membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dengan suasana yang nyaman. Fasilitas pembelajaran yang memadai membuat motivasi siswa untuk berkembang semakin tinggi sehingga kelas juga akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Partisipasi siswa
Motivasi dan kemauan siswa untuk menciptakan kelas yang nyaman dan aman menjadi faktor pendukung terciptanya keyakinan kelas yang

dapat menjadi pemersatu keinginan dari kelas. Motivasi menjadi faktor penting bagi siswa untuk memiliki peran di kelas dan kemauan untuk berubah (Pujiman, Rukayah, & Matsuri, 2021).

- Peran kepala sekolah dan guru
Kepala sekolah menjadi pemimpin di sekolah memberikan dukungan kepada keyakinan kelas dengan memberikan pelatihan guru untuk menjadi fasilitator yang baik di kelas dalam menciptakan keyakinan kelas. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dapat menciptakan keyakinan kelas. Kualitas dari tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam sekolah ramah anak (A. Putri & Akmal, 2019).

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan keyakinan kelas. Berikut faktor penghambat yang ada di SD Negeri Sonosewu:

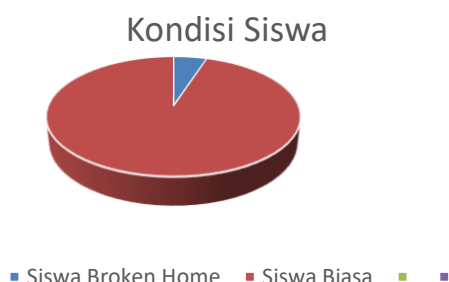
- Lingkungan siswa yang kurang baik
Kehidupan siswa di luar sekolah yang kurang baik berpengaruh pada pelaksanaan keyakinan kelas yang terganggu. Siswa yang lingkungan negatif akan terbawa ke kelas. Dampaknya adalah mempengaruhi siswa lainnya untuk berbuat hal negative dan tidak menyukseskan keyakinan kelas.

- Partisipasi orang tua

Orang tua menjadi pendidik ketika siswa berada di rumah. Orang tua memiliki andil besar pada perkembangan siswa. Namun, partisipasi siswa dalam mendidik anak kurang maksimal. Menurut keterangan dari kepala sekolah mengungkapkan bahwa orang tua kurang peduli dengan perkembangan siswa. Orang tua sebatas tau bahwa anaknya sudah belajar di sekolah. Hal ini berdampak pada karakter siswa yang kurang baik. Karakter ini berpengaruh pada pelaksanaan keyakinan kelas yang membutuhkan komitmen dari berbagai pihak. Peran orang tua sebenarnya penting dalam andil dalam perkembangan siswa (Shinta & Ain, 2021).

Selain faktor di atas, terdapat faktor karakter dari siswa dalam menghambat pelaksanaan keyakinan kelas. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebesar 5% siswa di sekolah merupakan siswa yang broken home. Siswa yang berasal dari broken home berdampak pada tingkah laku sosial yang terkadang mengambat pembelajaran. Siswa broken home memiliki gangguan psikologis yang membuat siswa suka membuat masalah atau

onar dengan siswa lainya yang mengganggu kenyamanan (Maulid & Abduh , 2023).



Gambar 2 Diagram Kondisi Siswa

D. Kesimpulan

Penerapan sekolah ramah anak di SD Negeri Sonosewu sudah baik dengan adanya pemenuhan disetiap komponen dari sekolah ramah anak. Keyakinan kelas menjadi salah satu program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga siswa akan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik tanpa adanya gangguan. Pada pelaksanaanya, keyakinan kelas sebagai program pemulaan mengalami beberapa hambatan. Faktor penghambat yang dialami adalah seperti lingkungan siswa yang kurang baik, partisipasi orang tua, dan kondisi lingkungan keluarga. Kondisi siswa di luar sekolah memengaruhi karakter yang dimiliki siswa. Pengaruh lingkungan luar terbawa ke lingkungan sekolah

yang memberikan pengaruh negative. Untuk faktor pendukungnya adalah fasilitas sekolah, partisipasi siswa, warga sekolah, dan komitmen. Komitmen sekolah untuk menciptakan kelas yang layak sangatlah tinggi ditengah tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Tamo Ina Talu, & Fransiskus De Gomes. (2019). Identifikasi Sekolah Ramah Anak Pada Satuan Paud Di Kecamatan Langke Rembong Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 147–159. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.148>
- Al Yakin, A. (2019). *MANAJEMEN KELAS DI ERA INDUSTRI 4.0*. 1(2), 2–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.328>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018). Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6111>
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak,

- Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Creswell, J. w. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di Sdn 2 Hegarsari, Sdn Kaligintung, Dan Sdn 1 Sangkawana. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.05>
- Indriana, F. D., & Salam, R. (2022). Peran Guru Ips Dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smp Negeri 33 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.54175>
- Kristidhika, D. C., Cendana, W., Felix-Otuorimuo, I., & Müller, C. (2020). Contextual teaching and learning to improve conceptual understanding of primary students. *Teacher in Educational Research*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i2.84>
- Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di Sd Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9498>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Maulid Farakh Anggita, & Muhammad Abduh, M.Pd. (2023). Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Keluarga Broken Home? *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1082–1091.

- <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6769>
- Mulyanti, N., & Fitrotunisa, A. (2023). DISIPLIN POSITIF MELALUI KEYAKINAN KELAS UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2). Retrieved from <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/815>
- Mustofa, H., & Nisa, A. F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Diri Melalui Keyakinan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 1(1). Retrieved from https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1114
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Pujiman, Rukayah, & Matsuri. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 124–128. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47616/31183>
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190>
- Putri, I. M. R., & Iswari, R. (2021). Sekolah Ramah Anak: Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 26 Semarang. *Solidarity*, 10(1), 49–58. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Putri, Y., & Rahaju, T. (2020). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 3 Kota Kediri. *Publika*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v8n1.p%25p>
- Ramadhan, R. A., & Torro, S. (2022). Peran Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Parepare. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 2(1), 65–73. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274286&val=28750&title=Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Parepare](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274286&val=28750&title=Peran%20Komite%20Sekolah%20Terhadap%20Pelaksanaan%20Sekolah%20Ramah%20Anak%20di%20SMPN%202%20Parepare)
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

- Siregar, L. Y. (2021). Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>
- Suradi, S. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 522. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Tanfidiyah, N. (2019). PENGEMBANGAN PERATURAN KELAS SEBAGAI UPAYA KURATIF TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV MIN YOGYAKARTA I. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 89. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4591/3017>
- Tresiana, N., Duadji, N., Fahmi, T., & Putri, R. D. (2018). Pelatihan Mendesain Kebijakan dan Strategi Sekolah Ramah Anak pada Satuan Pendidikan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i1.48>
- Tusriyanto. (2020). PENGEMBANGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *RI'AYAH*, 5(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/328314-pengembangan-sekolah-ramah-anak-di-tingk-543590e3.pdf>
- Wahdah, M., & Mujiwati, Y. (2019). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 59–64. Retrieved from <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), hal 179.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>